

**FUNGSI KESENIAN KOMPANGAN DALAM PESTA PERKAWINAN
MASYARAKAT KAMPUNG BARU KELURAHAN BAJUBANG
KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh:

**RAHMI FAJRIAH
NIM.16023028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDARATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan
Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang
Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Nama : Rahmi Fajriah

NIM/TM : 16023028/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

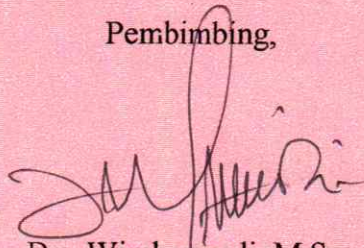
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Juli 2020

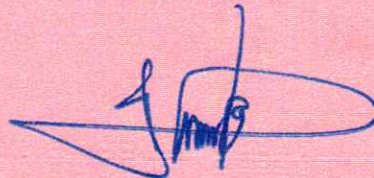
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan
Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang
Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

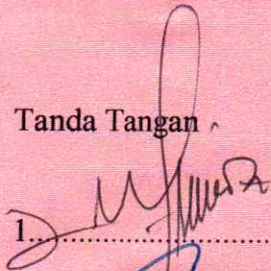
Nama : Rahmi Fajriah
NIM/TM : 16023028/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Fajriah
NIM/TM : 16023028/2016
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Rahmi Fajriah
NIM/TM. 16023028/2016

ABSTRAK

Rahmi Fajriah, 2020: Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Kesenian Kompangan merupakan kesenian musik tradisional bernuansa Islami yang tumbuh dan berkembang di kawasan Melayu. Kesenian Kompangan sering digunakan dalam berbagai acara adat dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, salah satunya adalah acara pesta perkawinan masyarakat Kampung Baru. Masalah yang diteliti adalah Bagaimana Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi?. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan fungsi Kesenian Kompangan dalam pesta perkawinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Analisis data bergerak dari data yang ada di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, sajian data, dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini berpedoman dari teori Alan P. Merriam (1964: 219-226) tentang 10 fungsi musik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesenian Kompangan digunakan dalam berbagai acara adat. Pertama kali digunakan dalam acara pesta perkawinan. Seiring dari berkembangnya zaman, Kesenian Kompangan juga digunakan dalam acara cukuran anak dan khitanan anak sebagai hiburan kepada para tamu yang datang. Kesenian musik kompangan sangat berperan penting bagi masyarakat, terutama dalam pesta perkawinan sebagai musik arak-arakan pengantin laki-laki. Dari kegunaan tersebut, dapat terlihat bagaimana reaksi-reaksi yang terjadi dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan fungsi melalui perasaan yang manusia rasakan saat melihat dan mendengarnya, dan ditemukan ada 4 fungsi yaitu; (1) Fungsi ekspresi emosional; (2) Fungsi hiburan; (3) Fungsi komunikasi; dan (4) Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, rahmat, kekuatan, dan dukungan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam disampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti langkahnya hingga akhirat kelak.

Skripsi dengan judul “Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi” ini ditulis sebagai salah satu persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, bimbingan, saran, petunjuk serta dorongan, baik moril maupun spritual dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kebahagiaan lahir bathin untuk semuanya. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar dan penuh ketelitian dalam memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, perbaikan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Semua Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.

3. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekertaris Jurusan yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dan memeberikan masukan atau nasehat selama proses kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Bapak Ngadiyo, selaku Lurah Bajubang yang telah memotivasi dan memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta pengambilan data.
7. Bapak Syaiful Anwar, selaku pemilik dan pemimpin dari Sanggar Nurul Islam yang telah memotivasi dan memberikan izin, serta Pak Ismael dan seluruh anggota pemain Kompang Sanggar Nurul Islam, yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga tercinta, ayah Syahwarzi, SH dan ibu Zulya Fitri, SE serta kakakku Prima Nadia Syafitri, S.Pd, yang selalu memberikan dorongan yang tak henti-hentinya baik moril, material, dan spritual kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah mendorong dan turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Segala daya dan upaya telah penulis lakukan semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi, sebagai manusia biasa yang tidak dapat terlepas dari kekhilafan dan keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam sajian penyusunan maupun isi dari skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan pengertian sebesar-besarnya apabila terdapat kekeliruan, kesalahan ataupun segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya, khususnya untuk penulis sendiri sebagai acuan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Kesenian Musik Tradisional	10
2. Bentuk Penyajian	11
3. Penggunaan dan Fungsi	13
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	20
C. Jenis Data	20
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi/ Pengamatan.....	21

2. Wawancara	22
3. Studi Kepustakaan	23
4. Dokumentasi	24
F. Teknik Analisis Data	24
1. Reduksi Data.....	25
2. Sajian Data.....	25
3. Mengambil Kesimpulan.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Letak Geografis	26
2. Penduduk	29
3. Pendidikan	30
4. Bahasa	31
5. Mata Pencarian	32
6. Kekerabatan	33
7. Agama dan Kepercayaan	34
8. Adat Istiadat.....	36
9. Sistem Kesenian.....	37
B. Kesenian Kompangan	38
1. Asal-Usul Kesenian Kompangan di Kampung Baru	38
2. Alat Musik	42
3. Pemain	44
4. Kostum.....	46
5. Lagu yang Ditampilkan	47
6. Tempat dan Waktu Pertunjukan	50
7. Penonton	50
C. Prosesi Perkawinan Masyarakat Kampung Baru	52
1. Lamaran dan Pertunangan	52
2. Pernikahan atau Akad Nikah	53
3. Serah Terima Pengantin.....	55

D. Kegunaan dan Bentuk Penyajian Kesenian Kompangan	
Dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru.....	57
E. Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan	
Masyarakat Kampung Baru	59
1. Fungsi Ekspresi Emosional.....	61
2. Fungsi Hiburan	62
3. Fungsi Komunikasi	67
4. Fungsi Kesenambungan Norma-Norma Kebudayaan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kabupaten Batanghari	26
Gambar 2.	Peta Kelurahan Bajubang	28
Gambar 3.	SD Negeri 83/I Kampung Baru, Bajubang.....	30
Gambar 4.	SMA Negeri 5 Batanghari di Kelurahan Bajubang.....	31
Gambar 5.	Pumping BJB 001.....	32
Gambar 6.	Kantor Produksi PT. PERTAMINA EP	33
Gambar 7.	Masjid Baitunnajah Kampung Baru, Bajubang.....	34
Gambar 8.	Gereja Oikumene Bajubang	35
Gambar 9.	Tari Sekapur Sirih.....	38
Gambar 10.	Wak Mael, Pemain Kompangan dari Generasi I	40
Gambar 11.	Pak Syaiful (Kiri) sebagai Pelatih dan Ketua Sanggar Nurul Islam Bersama Wak Mael (Kanan) dalam Prosesi Arak-Arakan.....	40
Gambar 12.	Alat Musik Kompang	42
Gambar 13.	Alat Musik Jidor/ Bedug Mini.....	42
Gambar 14.	Kompang Ukuran Besar	43
Gambar 15.	Pemain Kompangan Sanggar Nurul Islam	44
Gambar 16.	Kostum Pemain Kompangan.....	46
Gambar 17.	Sholawat Thala'al-Badru Alayna	47
Gambar 18.	Sholawat Yaa Nabi Salam Alaika	48
Gambar 19.	Sholawat Assalammu'alaik	49
Gambar 20.	Acara Lamaran dan Tunangan.....	53
Gambar 21.	Pelaksanaan Akad Nikah/ Upacara Pernikahan.....	53
Gambar 22.	Prosesi Buka Lanse pada Upacara Serah Terima Pengantin	56
Gambar 23.	Musik Kompangan dalam Pesta Perkawinan	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Pemain Kompangan Sanggar Nurul Islam	45
----------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Banyaknya kebudayaan yang terdapat di Indonesia membuat negara Indonesia terkenal memiliki berbagai macam bentuk kesenian. Kesenian di Indonesia terdiri dari berbagai macam, diantaranya: seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater.

Kesenian merupakan salah satu unsur dalam sebuah kebudayaan. Dimana pelaku seni dalam kebudayaan tersebut adalah masyarakat pendukungnya itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Kesenian tersebut merupakan sebuah ungkapan dari kebudayaan itu sendiri dan dapat bergerak, dipelihara, ditularkan, dikembangkan, dan dapat menciptakan kebudayaan baru, yang harus diwariskan secara turun-temurun dari generasi tua ke generasi muda yang nantinya akan menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat di daerah tersebut.

Kesenian tradisional menurut Jazuli (2008:71) adalah “kesenian yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi”. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional merupakan kesenian rakyat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya dan keberadaannya bersifat turun-temurun.

Sifat turun-temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Meski demikian, kesenian tradisional harus dipertahankan, karena kesenian tradisional merupakan identitas budaya bagi daerah tersebut. Kesenian tradisional tersebut harus mampu menghadapi berbagai ancaman dan tetap hadir dalam setiap acara masyarakat daerah tersebut yang masih berjalan sesuai dengan penggunaan dan fungsinya, salah satunya adalah Kesenian Tradisional Musik Kompangan yang berada di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Masyarakat Kelurahan Bajubang khususnya di Kampung Baru adalah masyarakat yang hidup dalam tatanan budaya Melayu yang beradat dan beragama. Setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu diikuti dengan kesenian tradisional yaitu Musik Kompangan yang sejalan dengan latar belakang masyarakatnya yang secara umum dan keseluruhan merupakan pemeluk agama Islam. Kesenian kompangan ini bernafaskan Islam yang dapat dilihat dari segi bentuk syair dan instrument musikalnya, yaitu menggunakan bahasa Arab yang diambil dari kitab Al-Barzanji sebagai syairnya dan instrument musik nya yaitu Kompang (Hadrah atau Rebana) yang merupakan

instrument musik Islami dari Arab. Masyarakat menjadikan kesenian ini sebagai sebuah tradisi yang dapat mengingatkan masyarakat kepada penciptanya dan sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia-Nya.

Kompang adalah jenis alat musik *membranophone*, yaitu jenis alat musik yang sumber suaranya dari membran atau selaput yang diregangkan dan melekat kuat pada sebuah alat. Membrannya terbuat dari kulit kambing dan melekat kuat pada sebuah kayu. Bentuknya mirip seperti Rebana, hanya saja ukurannya yang lebih besar, sehingga Kompang tergolong alat musik *Frame Drum*. Kompang dimainkan hanya dengan menggunakan telapak tangan, tidak dimainkan menggunakan alat bantu seperti stik dan sebagainya. Kompang dipegang dengan tangan sebelah kiri dan dipukul dengan telapak tangan sebelah kanan, tergantung kenyamanan orang yang memainkannya .

Asal-usul Kompang atau yang dulu dikenal dengan sebutan Hadrah ini pertama kali ditemukan pada tahun 1943 di Kampung Tengah seberang Kota Jambi Provinsi Jambi, dan menjadi sebuah kesenian tradisional. Kesenian Hadrah atau Kompang pertama kali didirikan oleh kelompok Sambilan, yang merupakan singkatan dari nama-nama pendirinya yaitu Safaidin, Ahmad, Marzuki, Baharudin, Ibrahim, Jalil, Ahmad Jalil, dan Nawawi. Mereka semua merupakan orang Kota Tengah, kecuali Jalil dan Nawawi. Jalil berasal dari Kampung Arab Melayu sedangkan Nawawi berasal dari Sungai Maram.

Kesenian Kompangan di Kabupaten Batanghari berawal pada tahun 1970-an. Menurut informasi (Pak Syaiful Anwar, Juni 2019), pada saat itu musik Kompangan biasanya hanya digunakan pada pesta perkawinan. Kompang berperan sebagai musik pengiring arak-arakan untuk mengantarkan

pengantin laki-laki menuju ke kediaman pengantin perempuan. Pengantin laki-laki akan di arak bersama kerabat-kerabatnya secara berombongan, dimana kedua orang tua atau wali berada di sisi kanan dan kiri pengantin laki-laki, dan kerabat lainnya mengikuti di belakangnya dengan membawa hantaran-hantaran perkawinan. Sementara itu pemain Kompang berada di paling depan dari mempelai pria dan keluarganya dengan formasi dua baris. Ketika berjalan pemain kompang akan diam, dan akan bermain kompang serta bersholawat ketika diam di tempat dan saling berhadapan baris satu dengan baris yang dua.

Seiringnya waktu, Kesenian Kompangan semakin maju dan berkembang hingga dikenal orang banyak. Selain digunakan pada acara pesta perkawinan, Kesenian Kompangan juga digunakan untuk memeriahkan acara cukuran anak dan acara khitanan, agar para tamu yang datang merasa terhibur (Pak Syaiful Anwar, Juni 2019).

Musik Kompangan memiliki daya tarik tersendiri yang dapat merangsang perasaan manusia yang melihat dan mendengarnya, sehingga manusia dapat merasakan kebahagiaan. Daya tarik Kesenian Kompangan tersebut berasal dari pola-pola ritme yang sangat khas dan menarik. Syair yang terdapat didalamnya juga menggunakan syair dengan bahasa Arab yang diambil dari kitab Al-Barzanji, yang dapat menyentuh hati manusia saat mendengarnya. Selain itu para pemain juga sangat emosional dan semangat dalam memainkan Kompangnya, sehingga siapapun yang melihat dan mendengarnya akan merasakan kebahagiaan.

Kesenian Musik Kompangan sangat berperan penting bagi masyarakat Kampung Baru yang dapat dilihat dari kegunaannya dalam melaksanakan

berbagai acara adat, salah satunya adalah pesta perkawinan. Dari kegunaan tersebut kita dapat melihat bagaimana reaksi-reaksi yang terjadi dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan fungsi melalui perasaan yang manusia rasakan saat melihat dan mendengarnya.

Berdasarkan gejala dan realita di atas, penulis tertarik untuk meneliti Kesenian Tradisional Musik Kompangan yang ditinjau dari segi fungsi musik dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asal-usul Kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
2. Bentuk penyajian Kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
3. Penggunaan Kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
4. Fungsi Kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus terhadap masalah yang akan dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai prasyarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Merevitalisasi musik tradisi Kompangan yang sudah lama hidup dan berkembang di Kampung Baru Kelurahan Bajubang, karena dengan adanya

arus era globalisasi sedikit banyaknya berdampak terhadap aktivitas kesenian tersebut.

3. Menjaga kelestarian perkumpulan musik tradisional dalam rangka melestarikan peninggalan nenek moyang yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
4. Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang pada umumnya dan khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri.
5. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di kelurahan Bajubang dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui salah satu musik tradisional yang terdapat di Desa Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
6. Sebagai bahan perbandingan atau studi relevan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang musik tradisi Kompangan yang berkembang ditempat yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang akan diteliti adalah dengan cara melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian.

1. Sofia Madona (2002) skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul penelitian “Fungsi dan Penggunaan dari Kesenian Kompangan di Desa Belakang Padang Kodya Batam”. Hasil penelitian yang diperolehnya menjelaskan bahwa penggunaan kesenian Kompangan terhadap masyarakat pendukungnya adalah untuk (1) Pembukaan Acara MTQ; (2) Penyambutan tamu-tamu besar; (3) Arakan pengantin; (4) Musik pengiring tarian; (5) Perayaan HUT RI; (6) Upacara Keagamaan. Sedangkan fungsinya bagi masyarakat pendukungnya adalah (1) Sebagai Hiburan; (2) Sarana Komunikasi; (3) Pendidikan dan Pengajaran; (4) Pengungkapan Emosional.
2. Dewi Martha (2013) skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul penelitian “Bentuk Penyajian Kompang pada Pesta Perkawinan dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga”. Hasil penelitian yang diperolehnya menjelaskan bahwa kesenian Kompang ditampilkan dalam bentuk lagu-lagu Islami yang dibantu oleh alat musik Kompang. Sedangkan syairnya diambil dari kitab Al-Barzanji. Kesenian Kompang dalam acara pesta perkawinan dimainkan oleh sekelompok laki-laki dan melakukan

arak-arakan untuk pengantin laki-laki sampai menuju ke kediaman pengantin perempuan.

3. Febry Metha Andrea (2015) skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP, dengan judul penelitian “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional Kompangan pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau”. Hasil penelitian yang diperolehnya menjelaskan bahwa Kompangan dimainkan oleh 12 orang laki-laki dengan memakai alat Rebana dan Tamburin serta Car. Kostum yang dikenakan adalah baju Melayu dengan peci dikepalanya. Fungsi musik tradisional Kompangan yaitu; (1) sebagai sarana komunikasi; (2) sebagai sarana hiburan; dan (3) sebagai sarana kesinambungan budaya.

Dari tiga penelitian di atas dapat ditemukan bahwasanya penelitian pertama menemukan empat fungsi pada penggunaan dari kesenian Kompangan di Desa Belakang Padang Kodya Batam. Penelitian kedua menemukan bentuk penyajian Kesenian Kompangan pada prosesi arak-arakan dalam acara pesta perkawinan. Sedangkan penelitian yang ketiga menemukan tiga fungsi dalam penggunaan Kesenian Kompangan pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau.

Dari ketiga penelitian itu tidak ditemukan kesamaan dengan penelitian kali ini karena penelitian ini mengacu ke teori fungsi yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari reaksinya sendiri saat menyaksikan kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Provinsi Jambi.

Berdasarkan sumber-sumber referensi seperti di atas, maka pada penelitian ini berbeda dari penelitian yang sebelumnya. Peneliti memfokuskan

kajian kepada Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

B. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka berpikir sebagai dasar acuan dan sebagai pedoman yang kuat dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan adalah teori atau penjelasan-penjelasan yang berdasarkan kepada hasil pemikiran para ahli yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dikaji.

Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Kesenian Kompangan di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, maka digunakan teori yang dapat dijadikan landasan berfikir adalah sebagai berikut.

1. Kesenian Tradisional

Kesenian menurut Koentjaraningrat (1990:13) ialah “kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia.”

Tradisi berasal dari kata *traditum* yang pada dasarnya memiliki arti “segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu” (Sal Murgianto, 2004:2). Tradisi merupakan hasil karya cipta dan karya manusia dalam bentuk objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian-kejadian yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kesenian tradisional telah ada seiring sejalan dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti yang dikemukakan oleh Kayam (1981:60) yaitu, “Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.”

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga menyatakan bahwa: “Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mendukung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional merupakan hasil karya cipta manusia yang berpola dari manusia itu sendiri, kemudian disepakati bersama sebagai identitas bagi suatu daerah, yang akan diwariskan ke generasi selanjutnya.

2. Bentuk Penyajian

Sebuah seni pertunjukan berhubungan dengan bentuk pertunjukan. Jakob Soemardjo (2014: 88-89) mengatakan bahwa unsur seni pertunjukan adalah berupa tempat, penonton, seniman, waktu, sponsor, sajian, mantera, konteks budaya pertunjukan. Secara garis besarnya, unsur yang menunjang suatu bentuk dalam perwujudannya adalah seniman, alat musik, lagu/ syair, waktu, penonton dan tempat pertunjukkan. Sehingga suatu bentuk sangat penting dalam sebuah pertunjukan untuk menyampaikan isi dan memperkuat suatu keadaan.

Pengertian bentuk menurut Djelantik (1990:14) yaitu bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Selanjutnya bentuk

menurut Bastomi (1992:80) merupakan bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain. Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik.

Penyajian merupakan sebuah suguhan, pelayanan, tampilan dari segi penglihatan yang akan menimbulkan rasa ketertarikan dari sebuah objek. Dalam musik, penyajian diartikan sebagai tampilan petunjukan musik dari unsur-unsur musik itu sendiri seperti ritem, melodi, harmoni, dan ekspresi.

Murgiyanto (1992:14) berpendapat bahwa penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi aspek musik atau lagu, alat musik, pemain, tempat pementasan, perlengkapan pementasan, urutan penyajian yang disuguhkan kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian.

Bentuk penyajian menurut Poerwadarminto (1989:862) yaitu sebagai cara menyampaikan suatu pertunjukan atau pertunjukan. Bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghidangkan, menyajikan, atau dengan kata lain, pengaturan penampilan suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat.

Bentuk penyajian adalah suatu bentuk secara keseluruhan dari penampilan yang didalamnya mengandung aspek-aspek pokok yang ditata

dan diatur sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah segala karya seni, yang disajikan dari awal sampai akhir yang telah tergabung dalam semua cabang seni yang dapat menghasilkan wujud, rupa suatu pementasan yang meliputi tempat pertunjukan dan memiliki aspek pendukung.

3. Penggunaan dan Fungsi

Kesenian tradisional selalu berhubungan dengan masalah penggunaan dan fungsi. Karya seni yang diteliti pasti ada sesuatu fungsi yang terkandung didalamnya. Untuk melihat fungsi, terlebih dulu harus memperhatikan penggunaannya dari sebuah kesenian itu.

Alan P. Merriam (1964:209) menyatakan bahwa:

The use and functions of music represent one of important problem in ethnomusicology, for in study of human behaviour we search constantly, has been pointed out time and time again in these pages, not only for the descriptive facts, while in themselves of important, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, more significantly, what it does for people and how it does it.

Terjemahan:

Penggunaan dan fungsi merupakan salah satu masalah terpenting didalam disiplin etnomusikologi. Karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptif mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu. Fakta-fakta deskriptif meskipun penting akan memberi sumbangan yang besar apabila digunakan untuk memahami secara lebih luas gejala-gejala yang telah dideskripsikan. Kita bukan hanya ingin mengetahui apakah sesuatu (musik) tetapi akan lebih besar artinya apabila kita ketahui apakah yang dilakukan

sesuatu (efek musik) terhadap manusia dan bagaimana musik itu menghasilkan efek tersebut.

Fungsi dengan kegunaan tidaklah sama. Seperti yang dipaparkan

John E. Kaemmer (1993:149) yaitu:

To summarize the distinction between function and use, when ever the consequences or result of human action are involved, the term "function" is more suitable. When the question involves purposes and goals, "use" is the more appropriated term.

Terjemahan:

Perbedaan antara fungsi dan kegunaan adalah fungsi merupakan ketika hal itu melibatkan hasil atau konsekuensi dari perbuatan manusia, sedangkan kegunaan merupakan tujuan dari pertunjukan tersebut.

Selanjutnya untuk melihat fungsi, Malinowsky dalam

Koentjaraningrat, (1987:171) menjelaskan bahwa :

Fungsi dari unsur-unsur kebudayaan adalah sangat komplek. Inti dari hal tersebut adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan rangkaian dari sejumlah kebutuhan nurani manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan. Sebagai contoh adalah bahwa kesenian sebetulnya terjadi karena adanya keinginan manusia untuk memuaskan kebutuhan nalurinya (perasaan) akan berbagai keindahan.

Alan P. Merriam (1964: 219-226) menawarkan sepuluh fungsi musik, yaitu:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express feeling or emotions through music. In music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Through music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*

3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains elements that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in a region containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviours. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music text tells the most depressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*
7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper and improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major function of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious situations. There is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribute to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*
10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society*

congregate, music does indeed function to integrate society.

Terjemahan:

1. Fungsi ekspresi emosional. Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Dimusik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika. Artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan. Fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi. Berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.
5. Fungsi perlambangan. Dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani. Apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa disadari, musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial. Dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan. Berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring,

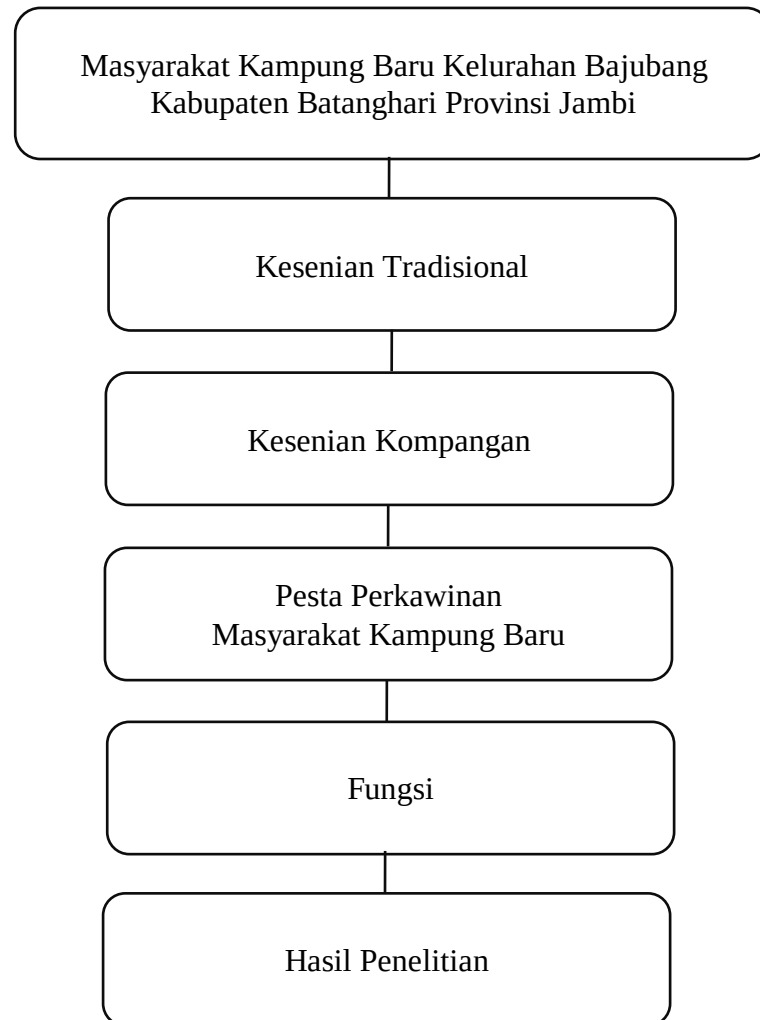
tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.

9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat. Yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Tidak semua fungsi musik yang diungkapkan Merriam tersebut di atas akan ditemukan pula dalam fungsi musik bagi kehidupan masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Ke-10 fungsi musik yang dipaparkan Merriam tersebut akan dijadikan sebagai pedoman untuk melihat fungsi musik dalam latar penelitian yang penulis laksanakan.

Teori dan pendapat di atas dapat dipakai untuk memudahkan membahas tentang Fungsi Kesenian Kompangan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Kompangan merupakan kesenian yang hidup, berkembang, dan tersebar di kawasan Melayu khususnya di Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Kesenian Kompangan merupakan kesenian bernuansa Islami, yang dapat dilihat dari alat musik dan syairnya. Alat musik yang digunakan adalah Rebana/ Hadrah yang merupakan alat musik Arab. Syair yang digunakan merupakan syair sholawat yang diambil dari kitab Al-Barzanji. Kesenian Kompangan merupakan kesenian yang dapat mengingatkan masyarakat kepada pencipta-Nya dan sebagai perwujudan rasa syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan.

Alat musik yang digunakan adalah alat musik Kompang itu sendiri, kadangkala menambah alat musik lain seperti Jidor/ Bedug mini agar musik yang dihasilkan lebih indah. Kompang yang digunakan oleh Sanggar Nurul Islam merupakan Kompang dengan ukurang besar serta ada tambahan ringnya. Pada sebuah acara, Kompang biasa dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari 15-20 orang laki-laki dengan pola ritem yang berbeda-beda. Kostum yang digunakan adalah baju adat Melayu seperti baju Teluk Belango, kain Songket/ sarung, dan kopiah hitam.

Kesenian Kompangan digunakan dalam berbagai acara adat. Pertama kali digunakan dalam acara pesta perkawinan sebagai musik pengiring arak-arakan. Seiring dari berkembangnya zaman, Kesenian Kompangan juga

digunakan dalam acara cukuran anak dan khitanan anak sebagai hiburan kepada para tamu yang datang.

Kesenian Kompangan bukan hanya sekedar kesenian tradisional biasa. Kesenian musik kompangan sangat berperan penting bagi masyarakat Kampung Baru yang dapat dilihat dari kegunaannya untuk melaksanakan berbagai acara adat, salah satunya adalah pesta perkawinan sebagai musik arak-arakan pengantin laki-laki. Dari kegunaan tersebut, dapat terlihat bagaimana reaksi-reaksi yang terjadi dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan fungsi melalui perasaan yang manusia rasakan saat melihat dan mendengarnya, dan ditemukan ada 4 fungsi yaitu; (1) Fungsi ekspresi emosional; (2) Fungsi hiburan; (3) Fungsi komunikasi; dan (4) Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan.

B. Saran

Didalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan yang dapat menimbulkan berbagai pertanyaan dari pembaca. Untuk itu, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Dinas Pariwisata harus lebih memperhatikan dan memberi dukungan terhadap Kesenian Kompangan seperti menampilkan Kesenian Kompangan di acara-acara besar daerah, dan mengadakan festival agar Kesenian Kompangan dapat maju dan berkembang.

2. Masyarakat untuk memperhatikan dan selalu menggunakan Kesenian Kompangan di dalam berbagai acara.
3. Dinas Pendidikan untuk memasukkan Kesenian Kompangan sebagai pembelajaran di sekolah-sekolah, guna melestarikan Kesenian Kompangan.
4. Kritikan dan saran dari pembaca demi kelengkapan tulisan ini dan penulis berharap dilakukannya suatu penelitian lebih lanjut, agar apa yang penulis teliti bisa lebih disempurnakan karena masih banyak terdapat kekurangan.